

**PERANAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA MADRASAH DINIYAH MANBAUL  
ULUM 1 SIDOHARJO GUNTUR DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas Dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan  
Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD FAIZIN**

NIM: 1703016180

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Faizin  
NIM : 1703016180  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah  
Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Juli 2022

Pembuat pernyataan,



Muhamad Faizin

Nim: 1703016180



### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah  
Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak**

Nama : Muhamad Faizin

NIM : 1703016180

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 September 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.  
NIP. 197109261998032002

Sekretaris,

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

Penguji 1,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 196301061997031001



Penguji 2,

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.  
NIP. 197904222007102001

Pembimbing,

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 6 Juli 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa  
Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo  
Guntur Demak**

Nama : Muhamad Faizin

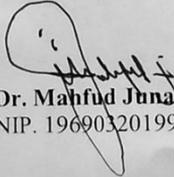
NIM : 1703016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.**

NIP. 196903201998031004

## ABSTRAK

<b>Judul</b>	<b>:</b>	<b>Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak</b>
<b>Nama</b>	<b>:</b>	<b>Muhamad Faizin</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>1703016180</b>

Skripsi ini menjelaskan tentang peranan guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana peran guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak siswa. (2) implikasi peran guru dalam membina akhlak siswa terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian. Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya orang disituasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan dua cara yakni, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) peran guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak siswa di Sidoharjo Guntur Demak, yaitu a. guru sebagai pendidik dan pengajar, b. guru sebagai penasihat, c. guru sebagai motivator, d. guru sebagai teladan. (2) implikasi peran guru dalam membina akhlak siswa terhadap perilaku siswa, yaitu a. perilaku siswa di madrasah, siswa terlihat

menjalankan tata tertib madrasah dengan baik, berinteraksi baik dengan sesama teman, sopan dan patuh terhadap bapak guru. b. perilaku siswa ketika berada di rumah dan masyarakat, siswa terlihat bisa mengimplementasikan pelajaran akhlak yang di dapat di madrasah, seperti sopan terhadap yang lebih tua sholat lima waktu, mengaji dan mengikuti kegiatan di masyarakat.

***Kata Kunci: Peran Guru, Akhlak, Siswa.***

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

**2. Vokal Pendek**

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

**3. Vokal Panjang**

...ā = ā	قَالَ	qāla
...ī = ī	قِيلَ	qīla
...ū = ū	يَقُولُ	yaqūlu

**4. Diftong**

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

6. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Muslih Nasir selaku Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Keluarga besar Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 yang telah memberikan penulis tempat untuk melakukan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nurhadi, Ibu Supatmi, dan kedua saudara yang senantiasa memberikan do'a, dan terus memberikan dukungan yang tiada henti.
10. Sahabatku Rofida Aziz, Ibnu Alwan S, Chasbun, Kamal Sofis dan Heru Kurniawan yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman PAI-D Angkatan 2017 atas kebersamaannya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Segenap Takmir Mushola Baitussalam yang telah memberikan tempat tinggal sehingga dapat menulis skripsi dengan lancar.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti

mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 21 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizin', with a stylized flourish at the end.

Muhamad Faizin

NIM. 1703016180

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka Relevan .....	7
E. Kerangka Berfikir .....	9
F. Metode Penelitian. ....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	11
3. Sumber data.....	12
4. Fokus Penelitian.....	13
5. Teknik pengumpulan data .....	13

6. Uji keabsahan data .....	16
7. Teknik analisis data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

## **BAB II HAKIKAT GURU DAN PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

A. Hakikat dan Kedudukan Guru .....	24
B. Fungsi dan Peran Guru.....	29
C. Pembinaan Akhlak.....	32
1. Pengertian pembinaan akhlak.....	32
2. Dasar Pembinaan Akhlak .....	34
3. Faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak .....	38
4. Klasifikasi Akhlak.....	42
5. Ruang Lingkup Akhlak.....	43
6. Metode Pembinaan Akhlak .....	44

## **BAB III PERANAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH MANBAUL ULUM 1**

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1... 48	
1. Sejarah berdirinya Madrasah Manbaul Ulum 1 .....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1.....	49
3. Profil Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1.....	50
4. Profil Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 .....	51
5. Struktur Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 .....	53

B. Peran Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Dalam Membina Akhlak Siswa.....	54
1. Guru sebagai pendidik dan pengajar .....	54
2. Guru sebagai penasihat .....	57
3. Guru sebagai motivator.....	62
4. Guru sebagai Teladan.....	67
<b>BAB IV IMPLIKASI PERAN GURU MADRASAH DINIYAH MANBAUL ULUM 1 DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA</b>	
A. Perilaku Siswa di Madrasah.....	72
B. Perilaku Siswa ketika di Rumah dan Masyarakat.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>115</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman telah membawa dampak terhadap tatanan sosial dan moral. Masyarakat menghadapi sebuah persoalan bahwa kehidupan modern tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Krisis religius dan moral kini menjadi salah satu problem yang muncul di masyarakat. Perubahan lingkungan yang pesat, mau tidak mau membawa pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Pada dasarnya karakter atau kepribadian seseorang terbentuk oleh proses kehidupan yang panjang. Maka dari itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian tersebut. Dalam hal ini pendidikan agama sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia.<sup>1</sup> Dalam ajaran Islam pendidikan agama untuk membina kepribadian dan membentuk karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena nantinya generasi muda sebagai penerus yang akan memegang masa depan bangsa dan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lanlan Muhria, 'Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah', *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 8.No. 1 (2020). hlm. 50

<sup>2</sup> Lanlan Muhria, 'Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah' hlm. 50

Pendidikan agama menjadi salah satu bentuk upaya dalam membentuk generasi muda yang beriman kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq yang mulia. Maka dari itu dari pendidikan agama yang kuat akan membentuk generasi muda untuk memiliki karakter yang baik atau Islami sesuai dengan ajaran agamanya. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Cara membentengi dari pengaruh negatif yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan Akhlaqul Karimah siswa.

Pendidikan Agama tidak hanya didapatkan di sekolah formal saja, namun bisa diperoleh di lembaga non formal atau informal. Sebagaimana diketahui Pendidikan Agama Islam di sekolah dirasa kurang memadai sebagai bekal pemahaman agama untuk siswa.<sup>3</sup> Disisi lain pemahaman pendidikan agama yang kurang juga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral di masyarakat. Dalam kenyataannya dari ketidakpuasan orang tua terhadap pendidikan agama di sekolah, akhirnya lembaga pendidikan non formal menjadi lembaga alternatif dalam memberi pendidikan agama pada anak.

Madrasah Diniyah atau pada saat ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliah adalah lembaga pendidikan Islam yang dikena

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015). hlm. 239

sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di nusantara.<sup>4</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis ke-Islaman, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian Akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi yang berakhlakul karimah.

Dalam peranannya sebagai lembaga Islam, Madrasah Diniyah memerlukan peran dari seorang guru. Sebab guru merupakan ujung tombak pendidikan. Agar pendidikan berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu menanamkan akhlak dengan baik, bisa menjadi teladan dalam setiap tindak lakunya serta dapat mengarahkan peserta didiknya semakin dekat dengan Tuhannya. Berhasil tidaknya pendidikan ditentukan oleh peran serta seorang guru karena guru merupakan pemegang peran kunci untuk mengatur dan menjalankan kegiatan pembelajaran.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru yang memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan “Guru adalah pendidik

---

<sup>4</sup> Dwi Istiyani, ‘Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia’, *EDUKASIA ISLAMIKA*, Vol. 2.No. 1 (2017), hlm. 132.

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>5</sup> Guru adalah orang yang patut “digugu” dan “ditiru”. Maknanya segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercaya dan tingkah lakunya dapat dijadikan panutan bagi masyarakat, ia layak menyandang predikat sebagai sebagai seorang guru.<sup>6</sup>

Disamping orang tua, guru merupakan salah satu aktor utama dalam membina akhlak anak. Tanpa keterlibatan guru, pendidikan kosong dari materi esensi, dan substansi. Peran guru tidak dapat digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan lainnya.<sup>7</sup> Peran guru sebagai seorang teladan merupakan aspek paling menentukan keberhasilan suatu

---

<sup>5</sup> Miftahul Jannah, ‘Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)’, *Al-Madrasah*, Vol. 3.No. 2 (2019), h. 138.

<sup>6</sup> Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012). hlm. 31

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi)* (Jakarta: An Image, 2019). hlm. 63

pendidikan. Guru yang memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya maka pengaruhnya akan sangat besar. Keteladanan yang dimiliki seorang guru dapat memudahkan peserta didiknya untuk memahami pelajaran yang disampaikan dan melakukan kebaikan yang telah dicontohkan oleh gurunya. Sehingga peserta didik bukan hanya menjadi manusia yang intelektual saja melainkan juga memiliki kepribadian yang baik, keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Serta memiliki Akhlak yang mulia. Problem yang terjadi terhadap generasi muda dukuh nglekok dan lempuyang menurunnya akhlak mereka. Peneliti tertarik meneliti bagaimana peran guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak?
2. Bagaimana Implikasi Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Perilaku Siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Peran Guru Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak
  - b. Implikasi Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Perilaku Siswa
2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
  - 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan.
  - 2) Bagi guru, dapat menjadi masukan guru madin dalam memperluas pengetahuan mengenai pembinaan Akhlak.
  - 3) Bagi siswa, agar siswa menjadi pribadi yang berpola pikir Islami, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan telaah perbedaan atas penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Arum Yuli Dwi Rahmawati, dkk. Jurnal yang berjudul “*Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa*”. Penelitian yang membahas peran sosial guru PAI tingkat SD dalam pendidikan informal di wilayah pesisir utara jawa. Kesimpulan penelitian ini peran mereka di PAI informal telah memberikan posisi penting dimata masyarakat selain memperkuat kompetensi sosial sehingga mendukung profesi utama mereka.<sup>8</sup>
2. Syuhud dan Wiwin Sugianto. Jurnal berjudul “*Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang*”. Penelitian ini ingin melihat bagaimana profesionalitas guru dalam persepektif masyarakat pesantren, dan bagaimana implementasi profesionalitas guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jati Roto Lumajang. Kesimpulannya secara profesionalitas guru meliputi dedewasaan bersikap,

---

<sup>8</sup> Arum Yuli Dwi Rahmawari, Muh Nasruddin, and Imroatun, ‘Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Pulau Jawa’, *Jurnal Nuansa Akademik*, Vol. 5.No. 1 (2020), 1–12.

loyalitas tinggi dan pakar dalam bidang agama. Secara implementatif profesionalitas guru dilakukan dengan upaya pembentukan Badan Pengelola Soal (BPS), penugasan guru terlebih dahulu dan membentuk kegiatan diklat halaqoh.<sup>9</sup>

3. Miftahul Jannah. Jurnal yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*”. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru beserta factor-faktor dalam membina akhlak mulia di MIS Darul Ulum dan TPA MAZ-Zahra Desa Papuyuan. Hasil dari penelitian menunjukkan guru berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun non keagamaan.<sup>10</sup>
4. Akh. Yunan Atho’illah. Jurnal yang berjudul “*Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan? (Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum)*”. Penelitian ini pernyataan apa alasan guru madin bertahan (komitmen bekerja) pada suatu lembaga dengan gaji dibawah upah minimum, dan apa makna gaji bagi mereka. Hasil penelitian menunjukkan komitmen kerja yang dimiliki oleh guru madin ternyata dibangun dari panggilan jiwa untuk menjadi seorang guru madrasah diniyah,

---

<sup>9</sup> Syuhud and Wiwin Sugianto, ‘Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang’, *Tarbiyatuna*, Vol.11.No. 2 (2018), 149–72.

<sup>10</sup> Jannah.

hal tersebut melahirkan kepuasan bathiniah yang berasal dari kepercayaan dan pandangan Islam.<sup>11</sup>

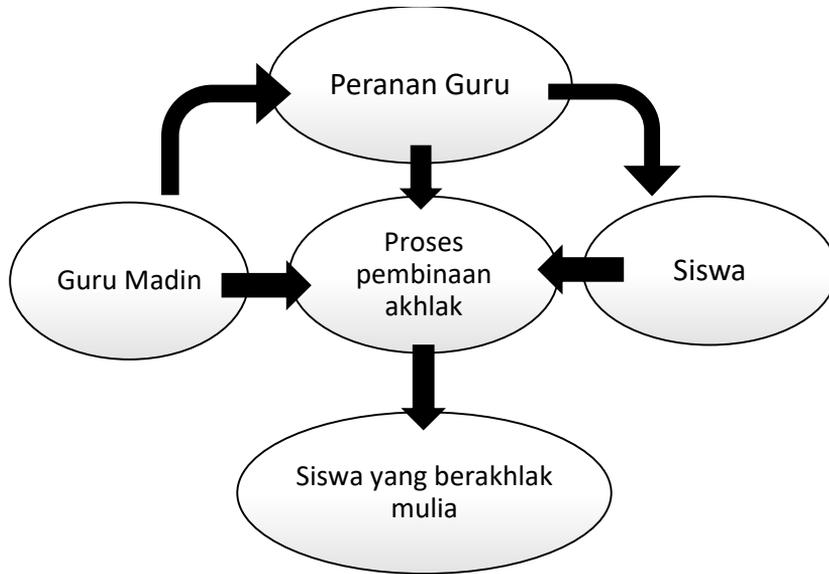
Masih banyak penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dalam kajian diatas membahas mengenai peran guru dan tugas, namun terdapat perbedaan dalam hal latar belakang, objek dan factor yang memengaruhinya. Adapun yang penulis teliti yaitu Peranan Guru Madin Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Didalamnya membahas bagaimana Proses pembinaan akhlak dan mengidentifikasi peranan guru madin dalam pembinaan tersebut.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pada dasarnya karakter atau kepribadian seseorang tidak serta merta terjadi begitu saja, akan tetapi terbentuk oleh proses kehidupan yang panjang. Maka dari itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian tersebut. Disamping orang tua, guru merupakan salah satu aktor utama dalam membina akhlak anak. Tanpa keterlibatan guru, pendidikan kosong dari materi esensi, dan substansi.

---

<sup>11</sup> Akh Yunan, 'Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan ? ( Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum )', *OECOMICUS*, Vol. 1.No. 2 (2017), 44–66.



## F. Metode Penelitian.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian atau lokasi penenelitian. Sehingga menghasilkan data informasi yang kredibel, lengkap dan mendalam.<sup>12</sup> Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 3.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya orang disituasi tersebut. Pendekatan ini menggunakan pengalaman hidup sebagai alat memahami secara lebih tentang sosial budaya, politik, atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Adapun yang ditekankan pendekatan ini adalah aspek subjektif dari perilaku orang dan berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan sekitar peristiwa.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1, dukuh Nglekok, desa Sidoharjo, Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Mei.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 9

### 3. Sumber data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Dalam penelitian ini diperlukan sampel dalam menggali sumber data yang diperlukan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan dalam menelusuri obyek yang diteliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan data partisipan. Data partisipan yaitu orang yang berperan langsung atau terlibat dalam objek penelitian. Adapun yang menjadi partisipan yaitu pertama guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 diantaranya: bapak Muslih selaku kepala Madin dan guru kelas 2 wustho, bapak Mahfudz selaku guru Madin kelas 1 wustho, dan bapak Ashari guru Madin kelas 2 wustho. Kedua siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 diantaranya: Sabrina 12 tahun kelas 2 wustho, Niam umur 10 tahun kelas 1 wustho, Adit umur 11 Tahun kelas 2 wustho. dan ketiga wali murid (bukhori, rosyida, yono).

---

<sup>14</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2018). h. 219

#### 4. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peranan guru Madrasah Diniyah dalam membina Akhlak terpuji siswa. Dalam pembahasan akhlak ini dibatasi pada bahasan horizontal yaitu akhlak sesama manusia. Mengenai peranan guru tersebut diantaranya :

1. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar
2. Guru Sebagai Penasehat
3. Guru Sebagai Motivator
4. Guru sebagai Teladan

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Adapun secara metodologis, penelitian ini dalam kategori kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan observasi untuk mencari data mengenai interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dan interaksi siswa di masyarakat dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti bisa memperoleh penjelasan dari berbagai masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Adapun objek yang diobservasi adalah perilaku siswa, kegiatan pembelajaran (akhlak, fiqih, Tarikh, bahasa Arab dan Al-Qur'an), pelaksanaan program pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 308.

<sup>16</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

interaksi antara guru dan siswa, serta observasi lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan selama 14 hari.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan suatu pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diajukan secara lisan. Wawancara membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan dan opini dari partisipan.<sup>17</sup> Dengan teknik ini maka peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan bebas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pihak-pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Madrasah Diniyah, tiga orang guru atau ustadz, tiga orang siswa, dan wali siswa. Adapun Kepala Madin yaitu bapak Muslih. guru madin diantaranya: bapak muslih, bapak mahfudz, dan bapak heri, siswa (Sabrina, Niam, Adit), dan wali murid (bukhori, yono

---

<sup>17</sup> Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008). h. 52

rosyidah). Data digunakan untuk mengetahui peranan guru dari sudut pandang narasumber serta mengetahui progres dari proses pembinaan dari sudut wali siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat memberikan data dan informasi berupa tulisan, gambar, buku, data, dokumen dan keterangan lain yang mendukung penelitian dan setelah data terkumpul maka ditelaah oleh peneliti.<sup>18</sup> Data-data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah kurikulum pembelajaran Madrasah Diniyah, visi dan misi, dan dokumentasi foto kegiatan-kegiatan Madrasah Diniyah. Data digunakan untuk memperkuat data yang tertulis.

6. Uji keabsahan data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini perlu adanya pengecekan data melalui uji keabsahan data, untuk membuktikan bahwa apa yang didapat peneliti selama penelitian adalah nyata dan tidak fiktif. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi

---

<sup>18</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. h. 329

menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang Peranan Guru Madrasah Diniyah dalam membina Akhlaqul Karimah, maka pengumpulan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap guru madin dilakukan pengecekan ulang melalui wawancara terhadap guru madin yang lain, dan Kepala Madrasah. Sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorikan menurut teori-teori yang ada. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan persetujuan dengan sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara Kepala Madrasah, beberapa guru, dan santri.

---

<sup>19</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. hlm. 372

Kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi yang terdapat dilapangan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.<sup>20</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dapat diceritakan ke orang lain.<sup>21</sup>

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, Data yang diperoleh dilapangan berupa observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dirangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan buang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

Pada proses reduksi data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yaitu mengenai peranan guru Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Madrasah

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 287-288

<sup>21</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. hlm. 355

<sup>22</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.

Diniyah Manbaul Ulum 1. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu serta mengkategorikan data sehingga dapat memudahkan dalam melakukan proses analisis.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data, dalam menyajikan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil reduksi data dimana data sudah dipilih dan dikategorikan sesuai dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan. Adapun data yang disajikan dalam hal ini berupa informasi mengenai Peranan Guru Madrasah Diniyah dan proses pembinaan akhlak.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau

perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Setelah data disimpulkan terdapat hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berbentuk deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi lebih jelas.

Ketiga komponen diatas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi harus saling berinteraksi sampai di dapat kesimpulan yang benar. Setelah melalui proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Kerangka Berfikir
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

### **BAB II. PERANAN GURU DAN PEMBINAAN AKHLAK.**

- A. Hakikat dan Kedudukan Guru
  - 1. Definisi Guru
  - 2. Kedudukan Guru

- B. Fungsi dan Peran Guru
- C. Pembinaan Akhlak
  - 1. Pengertian Pembinaan Akhlak
  - 2. Dasar Pembinaan Akhlak
  - 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak
  - 4. Klasifikasi Akhlak
  - 5. Ruang Lingkup Akhlak
  - 6. Metode pembinaan akhlak

### BAB III. PERANAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH MANBAUL ULUM 1

- A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
  - 1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1
  - 2. Visi, Misi dan Tujuan Madin Manbaul Ulum 1
  - 3. Profil Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
  - 4. Profil Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
  - 5. Struktur Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
- B. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa
  - 1. Guru sebagai pendidik dan pengajar
  - 2. Guru Sebagai Penasehat
  - 3. Guru Sebagai Motivator
  - 4. Guru sebagai Teladan

### BAB IV. IMPLIKASI PERAN GURU MADIN DALAM MEMBINA AKHLAK

- A. Perilaku Siswa di Madrasah
- B. Perilaku Siswa di Masyarakat

## BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## BAB II

### HAKIKAT GURU DAN PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK

#### A. Hakikat dan Kedudukan Guru

##### 1. Definisi Guru

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>23</sup> Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>24</sup>

Beberapa pakar telah mendefinisikan definisi guru atau pendidik dalam perspektif pendidikan Islam:

---

<sup>23</sup> Zaenal, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2013). Hlm. 5

<sup>24</sup> Andi Fitriani Djollong, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *ISTIQRRA*, Vol. IV.No. 2 (2017), hlm. 123.

- a. Ahmad Tafsir mendefinisikan guru (pendidik) dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh perkembangan potensi peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik secara seimbang dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Menurut Al-Rosyidin, pendidik (guru) dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>25</sup>
- c. Menurut Syafaruddun, hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat para pakar dapat dipahami bahwa pada hakikatnya guru atau pendidik adalah mereka

---

<sup>25</sup> Mukroji, 'HAKEKAT PENDIDIK DALAM PANDANGAN ISLAM', *Jurnal Kependidikan*, Vol. II.No. 2 (2014), hlm. 17.

<sup>26</sup> Mukhlis, 'HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM', *Journal of Science and Research*, Vol. 1.No. 1 (2020), hlm. 3.

yang bertanggung jawab terhadap upaya pembinaan, pengembangan dan pengarahan potensi fisik, psikis dan ruhani peserta didik secara optimal dalam mencapai tujuan hidup dengan segala konsekuensinya, baik di dunia maupun akhirat yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri orang tertentu dan dengan kedudukan itu padanya terdapat tanggung jawab untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik yang ia hadapi. Guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan.<sup>27</sup>

## 2. Kedudukan Guru

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu

---

<sup>27</sup> Andi Fitriani Djollong, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik'

bermuara pada factor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dunia pendidikan.<sup>28</sup>

Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru terutama guru agama sebagai berikut: “Makhluk diatas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seseorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah *Azza Wajalla*. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan.maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka pada Allah dan menggiring mereka menuju syurga tempat peristirahatan terakhir”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Andi Fitriani Djollong, ‘Kedudukan Guru Sebagai Pendidik’. Hlm. 125

<sup>29</sup> Mohammad Kosim, ‘GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM’, *Tadris*, Vol. 3.No. 1 (2008). Hlm. 49

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Kedudukan dan keutamaan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Seorang guru bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik.

Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan pendidik sendiri. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Kadang kala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencanaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Andi Fitriani Djollong, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik'. Hlm.

## B. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada ketrampilan hidup.<sup>31</sup>

Fungsi dan peran dapat dikelompokkan antara lain:

1. Guru sebagai pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus di penuhi. Sebagai seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.<sup>32</sup>
2. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing

---

<sup>31</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohamatun Nisa, 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7.No. 1 (2022). Hlm. 9

<sup>32</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, Vol. 4.No. 1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia.

3. Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) hendaknya mewujudkan dalam pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
4. Peran guru sebagai fasilitator yaitu hendaknya guru menyediakan fasilitas yang memudahkan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa ngantuk dan malas untuk belajar.
5. Peran guru sebagai mediator adalah guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guru untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dan pembelajaran, tetapi harus memiliki ketrampilan memilih dalam penggunaan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.
6. Peran guru sebagai inspirator yaitu menuntut kemampuan guru dalam memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan pembelajaran adalah masalah utama peserta didik.

7. Peran guru sebagai informator yaitu guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
8. Peran guru sebagai motivator yaitu guru mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
9. Peran guru sebagai kolektor adalah guru mampu membedakan mana nilai yang baik atau buruk, nilai positif atau negatif. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin telah mempengaruhi sebelum peserta didik masuk sekolah.
10. Peran guru sebagai inisiator yaitu guru dapat menjadi pencetus ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.
11. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, Vol. 13.No. 2 (2015), 166–68.

12. Guru sebagai penasihat yaitu guru berperan menjadi penasehat bagi siswanya juga bagi orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat. Siswa-siswa akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru.<sup>34</sup>

### C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian pembinaan akhlak

Secara etimologis kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab jamak dari kata “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khalik* dengan *makhluk*. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>35</sup>

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* mendefinisikan akhlak:

---

<sup>34</sup> Yestiani and Zahwa, Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.

<sup>35</sup> Miftahul Jannah, "Peran Guru dalam membina akhlak...". hlm. 147

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصَدُّرُ  
الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Al-Misri sebagai mana dikutip oleh Kementerian Agama Kementerian Agama mendefinisikan akhlak adalah sikap dan tingkah laku yang dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga melekat dalam diri pemiliknya, dan membentuk kepribadiannya.<sup>37</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak terbentuk dari pembiasaan atas sesuatu.

Untuk menghendaki akhlak yang selalu baik, maka memerlukan sebuah tindakan yang bernama pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak merupakan suatu proses untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang memiliki Akhlakul Karimah sesuai tujuan agama dan bangsa dengan melakukan berbagai usaha baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia supaya memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Pada proses ini tersimpiln indikator bahwa

---

<sup>36</sup> Al-Ghazali, *“Ihya ‘Ulumuddin, Juz III”*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t.), hlm 58

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Tematik : Spiritualitas Dan Akhlak* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012). hlm. 32

pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang di tunjukkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>38</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah yang berhubungan dengan mengadakan hubungan antara hamba dengan Tuhannya, hubungan antara sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alama sekitar, sangat dibutuhkan bagi anak-anak didalam perkembangannya.

## 2. Dasar Pembinaan Akhlak

Akhlak terpuji merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam misi Islam. Didalam Al-Qur'an penuh dengan ayat yang mengajak kepada perbuatan akhlak terpuji dan menjelaskan tujuan utman Allah SWT mengangkat manusia sebagai khalifah hanyalah untuk memakmurkan dunia dengan kebaikan dan kebenaran.<sup>39</sup> Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ إِن مَّخَّنُهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا  
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِاللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan

---

<sup>38</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 151

<sup>39</sup> Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 150.

mencegah perbuatan munkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan (Q.S. Al Hajj/22:41).

Dalam ayat lain, Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan Akhlak, yang kepadanya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelas dari petunjuk itu serta pemisah antara yang hak dan batil.<sup>40</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam/68:4).

Dalam ayat tersebut telah jelas kiranya bahwa Islam sangat menaruh perhatian besar mengenai Akhlak. Akhlak yang baik ditetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat.<sup>41</sup> Dengan Akhlak mulia seseorang dapat mencapai kesempurnaan agama, dunia, dan akhiratnya secara bersamaan.<sup>42</sup>

Sayyidah Aisyah menceritakan bahwa Rasulullah Muhammad SAW, merupakan implementasi nyata dari sebuah akhlak yang diajarkan Al-Qur'an. Maksudnya disini yaitu bahwa Rasulullah itu mempraktekkan ajaran Al-Qur'an

---

<sup>40</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkann Nuansa Rabbaniyah Dan Ilmiah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996). hlm. 71

<sup>41</sup> Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*. hlm. 1

<sup>42</sup> Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*. hlm. 2

mengenai perintah, larangan, janji dan ancaman. Semuanya didasarkan pada Al-Qur'an.

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مُبَارَكٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَعْدِ بْنِ  
هَشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِيَنِي بِخُلُقِ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ } قُلْتُ فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَتَبَتَّلَ قَالَتْ  
لَا تَفْعَلْ أَمَا تَقْرَأُ { لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ } فَقَدْ تَزَوَّجَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وُلِدَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al-Qasim, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Mubarak, dari Al-Hasan, dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir, dia berkata; saya mendatangi Aisyah seraya berkata; "Wahai Ummul Mukminin! Kabarkanlah kepadaku mengenai akhlak Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam!" (Aisyah) Berkata; "Akhlak beliau adalah Al Quran, bukankah engkau telah membaca Al Quran pada firman Allah Azzawajalla, WA INNAKA LAALA KHULUQIN AZHIM (Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang agung.)." Saya (Sa'ad bin Hisyam bin Amir) Berkata; "Sungguh saya ingin membujang." (Aisyah) Berkata; "Jangan kamu lakukan, sungguh pada diri Rasulullah telah ada suri tauladan yang baik. Dan Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam juga menikah dan mempunyai anak."<sup>43</sup>

Dasar akhlak yang kedua adalah hadis Nabi atau sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih rinci, umat Islam diperintahkan untuk senantiasa mengikuti ajaran Rasulullah, karena perilaku Rasulullah merupakan contoh

---

<sup>43</sup> Musnad Ahmad, Bab Hadis Sayyidah Aisyah, no.23460, Maktabah Syamilah, vol 3.15, juz 50, t.th. hlm. 116

nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh umatnya.<sup>44</sup> Sabda-sabda Nabi Muhammad SAW lebih memudahkan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang lebih rinci. Sehingga pendidikan karakter Islam harus tetap berpijak kepada konsep dan praktek-praktek berkarakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan cerminan dari akhlak Al-Qur'an.

Masalah Akhlak adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia beragama, karena akhlak berada dalam ruang lingkup *Ihsan* (materi pokok ketiga dalam ajaran Islam sesudah Iman dan Islam dengan segala rukun-rukunnya).

Untuk mendidik manusia menjadi berakhlak mulia memerlukan proses pendidikan. Karena menurut Imam Ghazali dengan melalui proses pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti, pendidikan sendiri merupakan proses yang saling memengaruhi antara fitrah manusia dengan lingkungan yang mengelilinginya. Jika ada yang berpendapat bahwa mental dan bentuk lahiriah tidak mungkin diubah maka berarti jenis bimbingan, fatwa atau nasehat apapun akan menjadi tidak bermakna, dan barangkali pendidikan secara umum juga tidak mempunyai arti. Dari

---

<sup>44</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). hlm. 188

ungkapan ini dapat diketahui dengan jelas bahwa pendidikan akhlak anak mampu diperbaiki, menyempurnakan dan mendidik akhlak seseorang untuk membersihkan jiwanya. Katakanlah, marah dan nafsu adalah fitrah manusia, bila kita hendak menundukkan dan menguasai secara total hingga tidak berbekas lagi sama sekali tidak akan mampu. Tetapi jika bermaksud untuk melemahkannya dan mengarahkannya lewat latihan usaha, kita mampu dan memang diperintah untuk itu.<sup>45</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak

Faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan Akhlak, meliputi:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Instink (naluri)

Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies.<sup>46</sup> Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang

---

<sup>45</sup> Abdul Malik Karim Amrullah Djumransjah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN Malang Press, 2007). hlm. 51-52

<sup>46</sup> A. Budiarto, *Kamus Psikologi* (Semarang: Daraka Prize, 1987). hlm. 208-209.

digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir (pembawaan asli manusia). Demikian dengan akhlak, seseorang akan terdorong untuk memiliki Akhlakul Karimah karena digerakkan oleh naluri yang dimilikinya sejak lahir.

## 2) Keturunan

Turunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok.<sup>47</sup> Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Adapun sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, pada garis besarnya ada dua macam:

### a) Sifat Jasmaniah (fisik).

Yakni kekuatan dan kelemahan meliputi otot dan syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya kemungkinan mewariskan kekekarannya itu pada anak cucunya.

---

<sup>47</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985). hlm. 76.

b) Sifat rohaniyah (batin).

Yakni lemah kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Seorang pemberani kemungkinan dapat melahirkan keturunan pemberani. Dengan demikian juga dalam kecerdasan, kesabaran, keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan ayahnya kepada anaknya atau cucunya.<sup>48</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Secara umum orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan moral sekaligus sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua juga yang telah memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak.<sup>49</sup> Dalam hal ini yang dimaksud pendidikan moral diartikan pembinaan akhlak, artinya bahwa keluarga memiliki pengaruh yang dasar dalam terbentuknya akhlak seorang anak.

2) Lingkungan

---

<sup>48</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1983). hlm. 68-69

<sup>49</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, (Terj. Juma Abdu Wamaungo)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 48

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” maka dapat diartikan baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, teman-temannya, dan sebagainya atau lingkungan psikologis seperti cita-citanya, aspirasinya, masalah-masalah yang dihadapinya dan lain sebagainya.

### 3) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi Akhlak anak. Didalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerjasama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>firdaus, ‘Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis’, *Al-Dzikra*, Vol. 11.No. 1 (2017), hlm. 75.

#### 4. Klasifikasi Akhlak

Akhlak manusia secara umum terbagi atas Akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan Akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*):

a. Akhlak Terpuji (*al-akhlaq aql-mahmudah*)

Akhlak terpuji maksudnya adalah segala perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, Anbiya', Auliya' dan orang-orang sholih. Adapun syarat-syarat diterima amal sholih dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga diantaranya ikhlas, wara', dan zuhud. Sifat tersebut jika tersosialisasikan, termasuk juga menjadi syarat-syarat yang harus dimiliki seorang yang masuk tarikat. Namun orang biasa juga harus mencerminkan sifat-sifat terpuji, sehingga hidup itu tidak akan terjadi kecemburuan sosial.

b. Akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*)

Sifat tercela yaitu sifat yang dibenci Allah dan RasulNya. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia seperti ujub, takabur, riya' dan hasad. Akhlak tercela merupakan penyakit hati dan jiwa, penyakit yang harus dihindari dalam kehidupan.

## 5. Ruang Lingkup Akhlak

### a. Akhlaqul Karimah terhadap Allah

Pada intinya Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan kecuali Allah.<sup>51</sup> Diantara Akhlak mulia kepada Allah SWT adalah taat pada aturan-Nya, ridha terhadap ketentuan-Nya, selalu berdzikir kepada-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya dan bertawakal kepada-Nya.

### b. Akhlaqul Karimah sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menganiaya, atau mengambil hak orang lain dan menyakiti hati dengan menceritakan aib sesama.

Disisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rosul yang memperoleh wahyu Illahi. Oleh dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis' hlm. 64

<sup>52</sup> Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis' hlm. 64

c. Akhlaqul Karimah terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman Akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalfahan manusia di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemelihara serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai penciptaannya.<sup>53</sup>

6. Metode Pembinaan Akhlak

Diantara bentuk-bentuk pembinaan Akhlak kepada anak adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Akhlak anak melalui pemahan

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam objek itu, seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah menyakini terhadap objek akhlak yang menjadi sasaran.

---

<sup>53</sup> Firdaus, 'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis' hlm. 65

Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya Akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang diterima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari Akhlak tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.<sup>54</sup>

b. Pembinaan Akhlak melalui pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, dimana objek tersebut telah menjadi kecenderungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan Akhlak dan diri seseorang.<sup>55</sup> Seorang anak yang terbiasa berbuat baik kepada semua orang yang ditemuinya, akan menuntunnya memiliki Akhlak yang baik sesuai apa yang dibiasakan, karena Akhlak yang baik lahir dari pembiasaan yang baik.

c. Pembinaan Akhlak anak melalui teladan yang baik

---

<sup>54</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010). hlm. 36-37.

<sup>55</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...* hlm. 38

Nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan yang baik (*uswatun hasanah*). *Uswatun hasanah* merupakan pendukung terbentuknya Akhlak mulia. Teladan lebih mengena bila langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orang tua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti guru atau tokoh masyarakat.<sup>56</sup>

Dalam pendidikan Akhlak, identifikasi mengenai teladan yang baik terkait dengan pembentukan kepribadian dan jati diri seseorang menjadi penting. Karena anak diharuskan tidak salah dalam memilih teladan bagi mereka. Rasul Muhammad SAW merupakan teladan terbaik yang patut dicontoh bagi umat Islam, Rosul Muhammad SAW memberikan contoh perilaku yang patut diteladani diantaranya keteladanan dalam ibadah, kemurahan hati (*dermawan*), zuhud, *tawadhu'* sopan santun, dan lain sebagainya.

d. Pembinaan Akhlak dengan *targhib* dan *tarhib*

Kata *targhib* dan *tarhib* dalam bahasa Indonesia berarti pujian dan hukuman, dalam bahasa Inggris *reward and punishment*. Metode ini memberikan pelajaran dengan dorongan (motivasi) untuk memperoleh

---

<sup>56</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*.... hlm. 39

kegembiraan dan mendapat kesusahan ketika tidak mengikuti kebenaran.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaannya peserta didik melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya, sedangkan hukuman diberikan ketika peserta didik tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

---

<sup>57</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm. 162

## **BAB III**

### **PERANAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH MANBAUL ULUM 1**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Manbaul Ulum 1**

Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 berdiri pada tanggal 10 Januari 1980. Latar belakang berdirinya Madrasah Manbaul Ulum 1 yaitu kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama pada saat itu, terutama untuk generasi muda pada saat itu. Maka didirikanlah sebuah bangunan milik Kyai Suyuti yang didalamnya digunakan untuk pendidikan agama Islam, seiring berkembangnya waktu bangunan tersebut di ubah menjadi Madrasah Diniyah yang telah di atur dan disesuaikan dengan perkembangan metodologi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah yang dimodifikasi dengan pelajaran-pelajaran agama yang lain di pondok pesantren.

Secara formal Madrasah Manbaul Ulum 1 resmi pada tahun 2016 melalui akta notaris Nomor 41 Tanggal 13 Januari 2016 dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0005679.AH.01.07 Tahun 2015. Letak geografis Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 terletak di dukuh Nglekok pinggir jalan desa Sidoharjo RT. 04 RW. 03 Guntur Demak. Bangunannya terdiri dari dua

lantai, terbagi menjadi 7 kelas (1 TPQ, 4 Awaliyah, 2 Wustho) dan 1 kantor Guru. Bangunan Madin Manbaul ulum 1 mengalami perubahan yang mulanya kayu berubah menjadi tembok beton pada saat ini.<sup>58</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

### a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki Ilmu pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas serta berakhlakul karimah.

### b. Misi

- 1) Menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan dan agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan agama dan pelatihan sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

### c. Tujuan

Memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan kehidupannya sebagai Muslim yang

---

<sup>58</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 pukul 19:37 WIB.

beriman, bertakwa, beramal sholeh dan berakhlak karimah.

### 3. Profil Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada saat penelitian ini dilakukan, memiliki 14 orang guru. Dilihat dari segi usia dari yang tertua yaitu bapak Karmani 61 tahun sedangkan yang termuda bapak Nurihsan yang berumur 34 Tahun. Rata-rata guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 bekerja sebagai petani dan sebagian berdagang. Jadi, para guru bekerja terlebih dahulu sebelum mengajar ke Madrasah dikarenakan jam pelajaran Madin Dimulai pukul 14.00 WIB, dan dalam seminggu para guru mengajar sebanyak tiga hari.

Latar belakang pendidikan formal guru di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 sebagian besar tamat SLTA. Para guru belajar ilmu keagamaan dimulai sejak di kampung yaitu pada kyai-kyai masjid atau Mushola para guru belajar dasar agama seperti membaca Al-Qur'an dan tata cara solat, terus berlanjut di pondok pesantren. Jadi guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 semuanya lulusan pondok pesantren.

Bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 bukanlah tenaga pendidik profesional seperti sekolah formal, mereka (guru madin) pada intinya memiliki

kompetensi bidang keagamaan dan bisa memberi contoh perilaku yang baik, setidaknya murid-murid yang bersekolah di madin Manbaul Ulum1 memiliki pengetahuan dasar tentang agama dan akhlak, sebelum lanjut ke jenjang berikutnya yaitu mondok”<sup>59</sup>

Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 paling tidak memiliki kemampuan membaca kitab ketika mengajar, para guru tidak menyiapkan rpp seperti di sekolah formal. Dalam sebulan sekali guru melakukan kumpulan (rapat) evaluasi untuk mengetahui kendala- kendala yang dihadapi ketika mengajar.<sup>60</sup>

#### 4. Profil Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 151 siswa, yang terbagi dalam 7 kelas adapun rincian terdapat pada table berikut:

No	Kelas	L	P	Umur (tahun)	JUMLAH
1	TPQ	15	11	5-6	26
2	1 Awaliyah	8	9	6-7	17
3	2 Awaliyah	9	12	7-8	21
4	3 Awaliyah	13	10	8-9	23
5	4 Awaliyah	10	16	9-10	26

---

<sup>59</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 04 Junii 2022 pukul 16.00 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul Ulum1.

<sup>60</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1. Pada 4-9 juni 2022.

6	1 Wustho	14	7	10-11	21
7	2 Wustho	11	6	11-12	17
8	Jumlah	80	71	5-12	151

Dilihat dari pekerjaan yang digeluti orang tua siswa, diketahui bahwa sebagian besar bekerja sebagai petani, pekerja bangunan dan pedagang. Jadi mayoritas siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 berasal dari orang tua yang ekonominya pas-pasan, bahkan bisa dikatakan kekurangan.

Siswa- siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 berasal dari dua dukuh yang berada di desa Sidoharjo yaitu dukuh Nglekok dan puyang. Para siswa ketika berangkat ke Madrasah mereka mengendarai sepeda sebagian juga berjalan kaki, dikarenakan jarak rumah ke Madrasah tidak terlalu jauh.

Semua siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 setiap paginya mengikuti sekolah formal, baik SD maupun SMP. Terkadang siswa merasa kelelahan ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah yang dikarenakan jam pulang sekolah formal dan jam masuk sekolah Madin yang berdekatan. Jadi para guru harus senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.<sup>61</sup>

Penelitian difokuskan di kelas satu dan dua wustho, dikarenakan kedua kelas tersebut siswanya tentunya sudah

---

<sup>61</sup> Hasil observasi penulis pada lingkungan masyarakat dan wawancara dengan beberapa siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1. Pada 4-9 juni 2022

lama melewati pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Mabaul Ulum 1.

#### 5. Struktur Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

Kepala : Muslih Nasir

Wakil : Masruhan

Sekretaris : Ahmad Sahir

Bendahara : Ashari

Keuangan : Rohadi

Perlengkapan : Mahfud

Anggota :

- Shobin
- Karmani
- Muthohar
- Suparman
- M. Khosiin
- Muslih Arozi
- Abdul Latif
- Nur Ihsan<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Minggu, 13 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Mabaul Ulum 1.

## **B. Peran Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Dalam Membina Akhlak Siswa**

### **1. Guru sebagai pendidik dan pengajar**

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh dan tauladan bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>63</sup> Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya tetapi tidak bisa dipisahkan. Guru sebagai pendidik lebih mengarah memberi bantuan atau dorongan, pengawasan pembinaan bisa diartikan membantu mendewasakan anak. Sedangkan guru sebagai pengajar lebih fokus terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 beliau menuturkan:

“Tugas utama guru di Madin Manbaul Ulum 1 yaitu mendewasakan dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada siswanya, proses tersebut dilakukan lewat pendidikan dan pengajaran.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohamatun Nisa, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’. Hlm. 9

<sup>64</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 04 Junii 2022 pukul 16.00 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul Ulum1.

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dengan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor tersebut dapat dipenuhi, maka kegiatan berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Mahfudz selaku guru Madrasah Manbaul Ulum 1. Beliau menuturkan :

“Peran guru yaitu tukang ngilekke lan nyemangati (mengingatkan dan memberi semangat), guru sebagai orang tua ketika di Madrasah duweni (memiliki) tanggung jawab mendidik murid supaya menjadi bocah seng berilmu lan berakhlak. Murid sering kehilangan semangat dikarenakan jam madin itu siang setelah sekolah formal. Jadi kadang-kadang murid itu ngantuk kesel (capek). Jadi sebagai guru saya selalu selalu memberi nasehat-nasehat dan semangat motivasi supaya murid bisa fokus merhatikan.”<sup>66</sup>

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi

---

<sup>65</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar’, hlm. 42

<sup>66</sup> Wawancara lisan dengan bapak Mahfudz selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1

bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan Madrasah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.<sup>67</sup>

Sesuai dengan teori diatas dalam membina akhlak siswa di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1, guru sebagai pendidik ketika dalam kelas memberi bantuan atau dorongan bisa diartikan membantu mendewasakan anak. seperti mendidik emosionalnya, menanamkan perilaku jujur, disiplin, kesabaran, saling menghormati. Sehingga siswa bisa berkembang untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menunjukkan standar kualitas pribadi, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disamping itu juga guru sebagai pengajar memberi pengetahuan kepada para siswa, di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 siswa di ajarkan tata cara ibadah, cara membaca Al-Quran, nahwu shorof, akhlak dan sejarah Islam. Jadi guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum tidak hanya

---

<sup>67</sup> Mulyasa, *"Menjadi Guru Profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif*, hlm. 37-38.

memberikan materi tapi juga mendorong siswa untuk mempraktekkannya menjadi kebiasaan sehari-hari.

## 2. Guru sebagai penasihat

Nasehat memiliki arti anjuran yang baik. Sebagai seorang guru sudah sewajarnya senantiasa memberikan nasihat kepada siswanya. Guru sebagai penasihat dianggap menjadi orang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Dalam memberikan nasihat seorang guru harus memerhatikan psikologi siswa, yakni memperhatikan daya pikir mereka, sehingga nasehat yang diberikan oleh guru itu tepat sasaran. Dengan begitu siswa mudah untuk mendengarkan dan tergerak untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk.

Hasil wawancara dengan bapak Mahfudz selaku guru Madrasah Manbaul Ulum 1. Beliau menuturkan :

“Peran guru yaitu tukang ngilekke lan nyemangati (mengingatkan dan memberi semangat), guru sebagai orang tua ketika di Madrasah duweni (memiliki) tanggung jawab mendidik murid supaya menjadi bocah seng berilmu lan berakhlak. Murid sering kehilangan semangat dikarenakan jam madin itu siang setelah sekolah formal. Jadi kadang-kadang murid itu ngantuk kesel (capek). Jadi sebagai guru saya selalu selalu

memberi nasehat-nasehat dan semangat motivasi supaya murid bisa fokus merhatikan.”<sup>68</sup>

”Nasehat yang diberikan contohnya mengingatkan murid mengenai tujuan dari sekolah Madrasah yaiku dadi generasi yang berilmu dan berakhlak karimah. Makane ojo ngasi ninggal kewajiban sholat lima waktu, patuh sama orang tua, serius dalam belajar, dan lainnya. Intinya mengingatkan dalam kebaikan”<sup>69</sup>

Guru sebagai penasehat di anggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus tempat penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.<sup>70</sup>

Bapak Ashari selaku guru Madrasah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Sudah menjadi hal lumrah seorang guru menasehati muridnya. Nasehat diberikan dengan harapan murid tidak terjerumus kedalam keburukan tapi senantiasa

---

<sup>68</sup> Wawancara lisan dengan bapak Mahfudz selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1

<sup>69</sup> Wawancara lisan dengan bapak Mahfudz selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 20:15 WIB. Di kediaman bapak Mahfudz.

<sup>70</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Mejadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 43-44.

menjalankan kebaikan. Nasehat yang diberikan terus-menerus insyallah akan berpengaruh baik untuk para murid.”<sup>71</sup>

Siswa-siswa akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru.<sup>72</sup> Maka guru harus bisa memahami perannya dan dapat memberikan masukan yang baik kepada siswanya.

Siswa yang bernama Sabrina menambahkan:

“Bapak guru setelah berdoa sebelum memulai pembelajaran menghimbau siswanya untuk senantiasa memerhatikan pelajaran jangan bicara sendiri dan guyon, juga sebelum pulang bapak guru bilang untuk senantiasa patuh terhadap orang tua, mengucapkan salam ketika berjumpa bapak guru, dan bilang permisi kepada yang lebih tua.”<sup>73</sup>

Setiap guru harus berperan sebagai penasehat ketika peserta didik memerlukanya, kapan dimanapun guru berada. Hal ini dikarenakan guru adalah sebagai pentransfer nilai-nilai

---

<sup>71</sup> Wawancara lisan dengan bapak Ashari selaku guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1.

<sup>72</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Fondatia*, 4.No. 1 (2020), hlm. 43.

<sup>73</sup> Wawancara lisan dengan Sabrina selaku siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 16:05 WIB. Di halaman Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1.

norma yang harus menunjukkan identitasnya sebagai guru. Peran guru sebagai penasehat ini sangat diperlukan sekali, apalagi ketika di Madrasah tidak ada guru Bimbingan dan Konseling.<sup>74</sup>

Bapak Muslih sebagai kepala Madrasah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Dengan memberikan nasehat, dorongan motivasi dan memberikan contoh dalam bentuk teladan guru telah memainkan perannya dalam membina akhlak peserta didik. Seorang guru bukan hanya selalu bersabar dalam mengajar melainkan juga dalam bersabar dalam menasehati serta memotivasi murid didiknya”.<sup>75</sup>

Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 biasanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, tidak hanya pada saat pembelajaran akhlak saja, bisa juga ketika terdapat khasanah dalam mata pelajaran tertentu misalnya sejarah Islam, selain itu wejangan-wejangan (nasehat) juga diberikan saat diperlukan misalnya siswa melakukan kesalahan, tidak mendengarkan ketika dijelaskan dan lainnya. Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menyadari bahwasanya memberikan nasehat tidak hanya

---

<sup>74</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 40.

<sup>75</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 20.10 WIB. Di kediaman bapak Muslih.

ketika siswa melakukan kesalahan tapi juga nasehat diberikan sebagai pencegahan agar siswa tidak melakukan sebuah kesalahan, nasehat juga sebagai petunjuk untuk siswa dalam melakukan sebuah keputusan dan tindakan agar tidak terjerumus dalam jalan yang salah. Sehingga secara perlahan terbentuk siswa yang berakhlak mulia.

Dalam menanamkan akhlaqul karimah pemberian nasehat oleh seorang guru merupakan hal yang penting, karena dengan memberikan nasihat akan memberikan pengaruh kepada siswa secara terus-menerus, jika peserta didiknya menemukan peserta didiknya melakukan kesalahan, disamping mengajak mereka bicara mengenai apa yang mereka inginkan terhadap kesalahan yang dilakukannya maka seorang guru juga harus menasehati peserta didiknya bahwa yang mereka lakukan adalah sebuah kekeliruan dan tidak baik untuk dilakukan.

Sebaiknya dalam memberikan nasihat, seorang guru tidak menyindir sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, melainkan memberikan contoh dari keberhasilan sikap atau perbuatan baik yang diaplikasikan dalam kehidupan. Seperti halnya yang diterapkan di Madrasah manbaul Ulum 1.

Bapak Muslih sebagai kepala Madrasah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Guru dalam memberikan nasehat ke siswa tersebut ketika siswa tersebut dalam masalah, maka guru menasehatinya ketika sudah kondusif yaitu saat pulang

sekolah. Supaya siswa tersebut tidak merasa malu dengan siswa lainnya.”<sup>76</sup>

Dengan demikian, siswa juga tidak akan merasa dikucilkan dan di ejek oleh teman-temannya. Selain itu, jika perilaku siswa terlampau buruk akan tentu tidak baik jika menasihatinya didepan umum, Guru harus peka dengan keadaan tersebut. Sehingga dalam memberi nasihat siswa tersebut tidak dalam keadaan ramai, Melainkan dalam keadaan berdua saja. sehingga siswa merasa nyaman saat mendengar nasihat dari guru tersebut.

### 3. Guru sebagai motivator

Memberikan motivasi merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Peserta didik yang kurang berprestasi terkadang disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya melainkan bisa juga disebabkan oleh tidak adanya dorongan motivasi dalam dirinya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Rabu, 20 April 2022 pukul 20:00 WIB. Di kediaman bapak Muslih.

<sup>77</sup> Juhji, ‘Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDIA DIDAKTIKA*, Vol. 10.No. 1 (2016).

Bapak Ashari sebagai guru Madrasah Manbaul Ulum 1 memberikan tanggapan mengenai peran guru sebagai motivator:

“para siswa sering kali kehilangan semangatnya dalam belajar, hal tersebut disebabkan ada siswa yang kecapean dikarenakan habis sekolah formal. Disinilah pentingnya peran kita sebagai guru dalam memberikan motivasi pada siswanya. Siswa perlu dorongan semangat agar dapat menangkap materi pelajaran yang didapat dan siswa dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Misalnya motivasi yang diberikan dalam bentuk pengalaman yang pernah kita alami ketika mencari Ilmu”.<sup>78</sup>

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasi potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan dikenal dengan Istilah “Ing Madya Mangun Karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial,

---

<sup>78</sup> Wawancara lisan dengan bapak Ashari selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Minggu, 19 Februari 2022 pukul 16:00 WIB.

menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>79</sup>

Bapak Mahfudz selaku guru Madrasah Manbaul Ulum 1 menuturkan :

“Memberikan nasehat dan motivasi itu hal yang sangat penting dilakukan kanggone (buat) seorang guru. Ketika saya mengajar di kelas murid sering capek dan bosan, maka saya dalam mulang pelajaran kadang di sambil guyon (sambil bercanda) supayane (agar) murid enggak bosan dengan begitu murid dadi (menjadi) semangat nggatekke (memerhatikan) pelajaran.”<sup>80</sup>

Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit semangat dan dapat mengubur dalam-dalam kelemahan dari siswa baik yang berasal dari kemampuannya, latar belakangnya, masa lalunya, serta beratnya tantangan yang mereka hadapi. Seorang guru juga harus jeli dalam menyelami psikologi anak didiknya lebih mengetahui kondisi lahir batinnya, sehingga guru dapat memberikan motivasi yang cocok untuk anak didiknya.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011), hlm. 144.

<sup>80</sup> Wawancara lisan dengan bapak Mahfudz selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 23 April 2022 pukul 20:05 WIB. Di kediaman bapak Mahfudz.

<sup>81</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 45-46.

Keadaan siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 ketika dalam kegiatan pembelajaran sering kali kehilangan fokus dalam memerhatikan pelajaran, hal tersebut disebabkan oleh jeda antara sekolah formal dan madin yang dekat, sehingga siswa tidak cukup waktu untuk istirahat. Hal tersebut telah menjadi problem tidak hanya bagi siswa Madrasah Manbaul Ulum 1 tetapi juga madrasah diniyah lainnya.

Para guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menyadari hal tersebut, guru senantiasa memberikan motivasi berusaha membangkitkan semangat siswa. Dengan menceritakan latar belakangnya dan perjuangan masa lalunya, lalu memberikan gambaran tantangan yang akan mereka hadapi. Dalam pembelajaran guru madin berusaha membuat keadaan kelas cair yaitu dengan diselipkan guyonan-guyonan agar siswa tidak kehilangan fokus dalam memerhatikan.

Bapak Muslih sebagai kepala Madrasah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Dengan memberikan nasihat, dorongan motivasi dan memberikan contoh dalam bentuk teladan guru telah memainkan perannya dalam membina akhlak peserta didik. Seorang guru bukan hanya selalu bersabar dalam

mengajar melainkan juga dalam bersabar dalam menasehati serta memotivasi murid didiknya”.<sup>82</sup>

Penulis bertanya kepada siswa yang bernama Sabrina, dia menuturkan:

“Kalo sekolah (madin) itu capek, capek habis pulang sekolah, rasanya kudu tidur”

“Pak guru biasanya menyuruh cuci muka dulu biar ga ngantuk.”

“Pak guru dalam ngajar kadang guyon, mungkin biar nggak bosan, terus di suruh semangat biar jadi anak sholeh dan pintar.”<sup>83</sup>

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik awal tengah maupun akhir pelajaran guru-guru Madrasah Diniyah selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk kemajuan dan perkembangan dari siswa tersebut. Dengan adanya pemberian motivasi siswa akan terdorong untuk giat belajar dan mengasah kemampuannya serta berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Jum'at, 22 April 2022 pukul 20.10 WIB. Di kediaman bapak Muslih.

<sup>83</sup> Wawancara lisan dengan Sabrina selaku siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pukul 16:05 WIB. Di halaman Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

<sup>84</sup> Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada Selasa, 15 Februari 2022.

Terkait hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwasanya kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan petunjuk kepada tingkah laku dari siswa.

Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan mereka untuk bersikap, bertindak dan berperilaku baik sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah.

#### 4. Guru sebagai Teladan

Keteladanan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh orang lain. Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani oleh peserta didik, termasuk kebiasaan sehari-hari yang merupakan contoh dari bentuk keteladanan. Adapun bentuk keteladanan dari seorang guru dalam membina Akhlak Karimah dapat dilihat dari tingkah laku, perkataan perbuatan, kehidupan serta pola berfikir guru tersebut.

Guru sebagai teladan merupakan pribadi yang segala tingkah lakunya akan menjadi sorotan peserta didik serta orang-orang disekitarnya yang menganggapnya sebagai guru.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan apabila seorang guru dapat mengilhami peran dan fungsinya ini maka efektifitas pembelajaran akan tercapai.<sup>85</sup>

Bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 berpendapat mengenai peran guru Madin sebagai teladan:

“Bahwa peran seorang guru dalam membina akhlak siswa tidak hanya sebatas menyampaikan pelajaran akhlak saja, tetapi juga memberikan contoh atau teladan bagi para siswanya. Pada saat didalam maupun diluar kelas, termasuk dalam mengajar atau tidak siswa akan menganggap kita seorang guru, oleh karena itu sikap dan perilaku kita harus tetap mencerminkan seorang guru dengan mejadi contoh dalam aktivitas sehari-hari dan dalam berinteraksi dalam masyarakat”.<sup>86</sup>

Dari informasi Bapak Muslih dapat disimpulkan bahwasanya siswa akan tetap menganggap seorang guru meskipun saat diluar Madrasah. Maka dari itu guru harus bisa memahami bagaimana kepribadian yang harus dimilikinya, dalam tanggung jawab memberikan teladan terhadap siswanya.

---

<sup>85</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, hlm. 45.

<sup>86</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Minggu, 13 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Manbaul Ulum1.

Bapak Ashari selaku guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menambahkan :

“Menurut saya, keteladanan seorang guru sangat mendukung dalam membina akhlak siswa. Karena siswa itu mengamati segala tindak laku guru, menjadikan gurunya sebagai panutan dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak. Untuk itu keteladanan sangat penting dan merupakan senjata utama kanggone saya (seorang guru) dalam membina akhlak karimah para murid”.<sup>87</sup>

Oleh karena itu keteladanan sering di katakan sebagai senjata yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan bagi peserta didik, karena tidak ada kebohongan, rekayasa, dan tipudaya di dalamnya. Keteladanan adalah suatu yang di praktikkan, diamalkan bukan hanya dihutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu keteladanan dapat mengubah sesuatu dengan cepat dan efektif. Keteladanan adalah perilaku sesuai norm, nilai, dan aturan Negara.<sup>88</sup>

Peneliti juga bertanya kepada Adit selaku siswa mengenai keteladanan yang telah di contohkan oleh guru ketika di Madrasah :

---

<sup>87</sup> Wawancara lisan dengan bapak Ashari selaku guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Senin, 14 Februari 2022 pukul 15:05 WIB. Di kantor Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1.

<sup>88</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm. 79.

“Keteladanan yang dicontohkan oleh bapak guru seperti berangkat kemadrasah tepat waktu, memiliki sifat sabar saat mengajar, sopan, baik, mengajak sholat berjamaah.”<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi di Madrasah guru membacakan kitab Akhlak lalu kemudian menerangkannya dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Tentunya guru menunjukkan perilaku yang dapat diteladani. Guru menerangkan pembelajaran dengan penuh kesabaran, menunjukan kasih sayang terhadap siswa dan guru juga memberi contoh disiplin dalam mengajar. Tentunya sikap yang dicontohkan oleh guru merupakan sikap yang patut di tiru oleh siswa. Selain itu guru melakukan pembiasaan sholat berjamaah, membuang sampah pada tempatnya dan melakukan nadhoman.

Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pada pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap dan kepribadian seseorang. Selain mengajar dan mendidik mengenai pendidikan agama Islam, guru Madrasah Diniyah juga mengajarkan dan melatih akhlak siswa seperti bersikap baik, jujur, bertanggung jawab, patuh terhadap orang tua, dan

---

<sup>89</sup> Wawancara lisan dengan Adit selaku siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 pukul 16:05 WIB. Di halaman Madrasah Manbaul Ulum1.

lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru harus menjadi contoh atau teladan bagi siswanya.

Guru adalah suri teladan bagi peserta didiknya, seluruh kepribadiannya adalah *uswatun hasanah*. Keteladanan guru dapat diartikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru ke siswanya dengan harapan siswa tersebut dapat melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks ilmu pendidikan keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.<sup>90</sup>

Dengan demikian keteladanan merupakan peran utama yang sangat penting bagi seorang guru dalam membina akhlak siswanya. Sebab, siswa cenderung mudah meniru setiap hal yang dilakukan oleh orang lain, terutama gurunya sehingga dengan peran keteladanan seorang guru dapat lebih mudah memberikan pelajaran dan arahan dalam hal perbuatan perkataan untuk diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>90</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta (Gaya Media, 2015). Hlm. 152

## **BAB IV**

### **IMPLIKASI PERAN GURU MADRASAH DINIYAH MANBAUL ULUM 1 DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**

#### **A. Perilaku Siswa di Madrasah**

Setiap sesuatu yang melewati proses pasti akan menyebabkan suatu perubahan atau dampak baik sedikit maupun perubahan signifikan. Sama halnya dengan siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 mereka telah melewati sebuah proses pendidikan akhlak dan agama, tentunya proses tersebut memberikan implikasi atau dampak terhadap siswa. Dalam konteks Peran guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak siswa, tentunya berimplikasi terhadap perilaku siswa. Perkembangan perilaku siswa dapat dilihat ketika siswa berada di Madrasah.

Bapak Ashari selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Mengenai perkembangan perilaku siswa Alhamdulillah menunjukkan hal positif, siswa semakin tinggi kelasnya menunjukkan sikap dewasanya. Dapat dilihat dengan siswa yang patuh terhadap peraturan di Madrasah, bersikap sopan terhadap guru, bisa menjaga lisan dari kata-kata kotor, mengikuti sholat berjamaah dan berinteraksi baik dengan temannya. Saya juga menghimbau kepada murid untuk melapor kepada bapak guru jika ada siswa yang berkata kotor dan suka madani (mengejek/ membully), nantinya siswa yang

kedapatan berkata kotor nanti akan diberi hukuman dan di nasehati”.<sup>91</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh tauladan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan tentunya disiplin.<sup>92</sup> Patuhnya terhadap peraturan Madrasah menandakan bahwa siswa memiliki perilaku yang terpuji, karena siswa patuh menjalankan kewajibannya di Madrasah, hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam mendidik siswanya, tentunya guru harus memberikan teladan dalam kedisiplinan.

Selain itu interaksi sesama teman yang baik juga bisa dijadikan indikator perilaku siswa ketika di Madrasah Diniyah. Guru senantiasa menasehati siswa untuk tidak berkata kotor dan saling bully antar teman. Guru sebagai penasehat di anggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus tempat penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Karena pada dasarnya manusia

---

<sup>91</sup> Wawancara lisan dengan bapak Ashari selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Minggu, 19 Februari 2022 pukul 16:00 WIB. Di kantor Madrasah Manbaul Ulum 1.

<sup>92</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohamatun Nisa, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’. Hlm. 9

adalah makhluk yang unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.<sup>93</sup>

Bapak Mahfudz selaku guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menuturkan:

“Perilaku siswa ketika berada di Madrasah terlihat baik, siswa mematuhi himbauan dari bapak guru. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, nadhoman sebelum belajar dimulai dan siswa melu (ikut) jamaah. Misal yang kecil masih buang sampah sembarangan kita anggap wajar, soalnya masih proses menuju pendewasaan tetapi juga guru juga memberikan dorongan dan himbauan agar siswa belajar untuk membuang sampah pada tempatnya”.<sup>94</sup>

Bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 menambahkan:

“Tentunya semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 sedikit maupun banyak telah mengalami perubahan pada diri mereka, di Madin di ajarkan ilmu agama dan akhlak seperti kedisiplinan, kesabaran, serta sopan santun terhadap guru, orang tua dan dalam hidup (berinteraksi) di masyarakat.”

---

<sup>93</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Mejadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 43-44.

<sup>94</sup> Wawancara lisan dengan bapak Mahfudz selaku Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 08:00 WIB. Di kediaman bapak Mahfudz

“Contohnya perilaku di Madrasah seperti adzan, sholat berjamaah, buang sampah pada tempatnya, berbicara sopan terhadap guru, melakukan piket, dan lain sebagainya”.<sup>95</sup>

Peranan guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan peran-peran yang berkaitandengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan Madrasah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman- pengalaman lebih lanjut dari guru mengenai moralitas.<sup>96</sup>

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa mengenai interaksi mereka ketika di Madrasah:

“Teman-teman sikapnya baik ketika bermain, jarang ada yang usil”.

Sering kehilangan barang tidak barang tidak selama belajar?  
“Jarang.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara lisan dengan bapak Muslih selaku kepala Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 pada hari Rabu, 11 Mei 2022 pukul 20:00 WIB. Di kediaman bapak Muslih

<sup>96</sup> Mulyasa, *"Menjadi Guru Profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif*, hlm. 37-38.

<sup>97</sup> Wawancara lisan dengan Niam dan beberapa siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1, pada 19-21 Februari 2022. Di Madrasah Manbaul Ulum 1.

Terlihat dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa berinteraksi dengan baik sesama teman. Informasi tersebut menunjukkan bahwasannya pembinaan akhlak di Madrasah Manbaul Ulum 1 memberi dampak positif terhadap perilaku siswa ketika berada di Madrasah.

Berikut hasil observasi perilaku siswa di Madrasah Manbaul Ulum 1:<sup>98</sup>

<b>NO</b>	<b>Akhlaq Peserta Didik Ketika Di Madrasah</b>	<b>YA</b>	<b>Indikator</b>
1.	Berdoa Sebelum Dan Sesudah Belajar	√	Selalu dilakukan ketika akan memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran
2.	Mengikuti Sholat Jamaah	√	Guru mengajak siswanya untuk sholat jamaah, siswa terlihat mengikutinya
3.	Bersikap Sopan, Hormat Terhadap Guru	√	1. Meminta izin ketika ke kamar mandi. 2. Mengucapkan salam kepada guru
4.	Berinteraksi Dengan Teman, Menjalinkan Hubungan Kekeluargaan Baik	√	Siswa berinteraksi dengan baik, tidak hanya teman satu kelas tapi dengan teman kelas lainnya.

---

<sup>98</sup> Hasil dari Observasi di Madrasah Manbaul Ulum1 pada 19-24 Februari 2022

	Dalam Satu Kelas Maupun Beda Kelas		
5.	Tidak Mengambil Barang Milik Orang Lain	√	Berdasarkan pertanyaan kepada beberapa siswa jarang terjadi kehilangan benda milik siswa.
6.	Memanggil Teman Dengan Panggilan Yang Baik	√	Siswa memanggil nama temannya dengan nama mereka, tidak terlihat panggilan ejekkan atau bullyan.
7.	Membuang Sampah Pada Tempatnya	√	Sebagian besar siswa tertib membuang sampah pada tempatnya
8.	Menjalankan Piket Sesuai Jadwal	√	Siswa melaksanakan tugas piketnya sesuai jadwal
9.	Merawat Sarana Dan Prasarana Di Lingkungan Madrasah	√	Guru senantiasa memberikan himbauan untuk merawat sarana prasarana Madrasah. Siswa terlihat mengikuti himbauan dengan baik.
10	Bisa menjaga lisan dari kata-kata kotor	√	Guru akan memberi hukuman kepada siswa yang kedapatan berkata kotor. Terlihat siswa mematuhi aturan tersebut.

Berdasarkan tabel observasi tersebut menandakan bahwasanya pembinaan akhlak siswa di Madrasah Manbaul Ulum 1 yang melalui peranan guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar,

penasihat, motivator dan teladan berimplikasi positif terhadap perilaku siswa ketika berada di Madrasah. Siswa terlihat menjalan tata tertib yang ada di Madrasah, berinteraksi baik dengan teman, hormat dan sopan terhadap bapak guru. Tentunya perubahan positif perilaku siswa menjadi bekal ketika siswa berada di keluarga dan masyarakat.

## **B. Perilaku Siswa ketika di Rumah dan Masyarakat**

Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 telah membawa perubahan terhadap perilaku dan sikap sosial. Adapun perubahan perilaku dan sikap siswa yang baik dapat dilihat dari interaksinya ketika berada di rumah dan masyarakat. Setelah melewati proses pembinaan akhlak di Madrasah tentunya siswa harus bisa mengimplementasikannya ketika berada di rumah dan masyarakat.

Bapak Bukhori selaku salah satu dari wali murid mengatakan:

“Alhamdulillah saya melihat sebuah perubahan terhadap anak saya. Anak saya patuh pada orang tua, sopan, juga tau kewajiban beribadah. Saya menyadari bahwa perilaku anak itu tidak bisa di gantungkan di sekolah atau di madrasah tetapi juga

peran orang tua juga penting disini dalam memantau perilaku anak”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan Bapak Bukhori dapat diartikan bahwasannya terdapat perubahan yang baik terhadap anak beliau, perubahan tersebut berupa pemahaman tentang tatacara ibadah, serta ketaatan seorang anak terhadap orang tuanya. Meskipun begitu masih di perlukan peran orang tua dalam mengingatkan serta mendisiplinkan anaknya sehingga akhlak yang baik akan menjadi kebiasaan anak tersebut.

Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pada pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap dan kepribadian seseorang. Akhlak yang mulia ditetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat.<sup>100</sup> Perubahan akhlak seorang siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 tidak terlepas dari peranan seorang guru da;am mengajar dan mendidik mengenai pendidikan agama Islam, guru Madrasah Diniyah juga mengajarkan dan melatih akhlak siswa seperti bersikap baik, jujur, bertanggung jawab, patuh terhadap orang tua, dan lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru harus menjadi contoh atau teladan bagi siswanya.

---

<sup>99</sup> Wawancara lisan dengan bapak Bukhori selaku salah satu dari wali murid, pada Senin 21 Februari 2022, pukul 20.00 WIB. Di kediaman bapak Bukhori.

<sup>100</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkann Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar,1996), hlm.71.

Bapak Yono sebagai wali murid lainnya juga memberi informasi mengenai akhlak anaknya ketika dirumah:

“Perilaku anak tentunya mengalami perubahan yang baik, perlahan anak membiasakan berperilaku jujur, sopan, dan taat terhadap orang tua”. Penulis tidak lupa menanyakan mengenai kemampuan anak dalam membaca Al-quran, wali murid menjawab “sesekali saya sebagai orang tua mengetes kemampuan anak dalam melafalkan bacaan-bacaan sholat dan membaca Al-Quran terlihat ada progres yang baik yang awalnya tidak bisa menjadi bisa”.<sup>101</sup>

Terlihat dari informasi wali murid tersebut menunjukkan siswa mampu mempraktekan apa yang telah dipelajari ketika berada Madrasah. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru yang senantiasa memberi dorongan motivasi, memberi nasihat, serta memberi teladan yang baik terhadap siswanya. Dalam konteks pendidikan keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.<sup>102</sup> sehingga siswa dapat menangkap apa yang mereka lihat, dengar dan siswa dapat meniru lalu mempraktekannya ketika di Madrasah maupun di rumah atau Masyarakat.

Penulis mewawancarai Ibu Rosyidah selaku wali murid beliau menuturkan:

“Setelah belajar di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 terdapat perubahan terhadap kebiasaan anak, anak lebih

---

<sup>101</sup> Wawancara lisan dengan bapak Yono sebagi wali murid, pada Selasa 22 Februari 2022, pukul 20.00 WIB. di kediaman bapak Yono.

<sup>102</sup> Ardy Wiyani, " *Etika Profesi Keguruan*". Hlm. 152

disiplin menjalankan kewajiban sholat waktu, mau nderes (baca Al-qur'an), ada peningkatan dalam pengetahuan keagamaan”<sup>103</sup>

Berikut penulis juga membuat tabel observasi mengenai Akhlak anak ketika di masyarakat:<sup>104</sup>

<b>NO</b>	<b>Akhlak Peserta Didik Ketika Di Masyarakat</b>	<b>YA</b>	<b>Indikator</b>
1	Bersikap baik dan berbicara Sopan Kepada Yang Lebih Tua	√	Berdasarkan hasil pertanyaan kepada wali murid dan pengamatan penulis
2	Patuh Terhadap Orang Tua	√	Berdasarkan hasil pertanyaan kepada wali murid
3	Bersikap baik saat bermain dengan teman sebaya	√	Siswa terlihat berinteraksi sesame teman dengan baik
4	Jujur dan disiplin ketika dirumah dan diluar rumah	√	Siswa tau kapan waktu bermain, istirahat dan beribadah. Berdasarkan kesaksian wali murid.

---

<sup>103</sup> Wawancara lisan dengan Ibu Rosyidah sebagai wali murid, pada Rabu 23 Februari 2022, pukul 20.00 WIB. di kediaman Ibu Rosyidah

<sup>104</sup> Hasil dari observasi di masyarakat dukuh Nglekok, desa Sidoharjo Guntur Demak. Pada 24-26 Februari 2022

5	Menjalankan sholat lima waktu	√	Berdasarkan hasil pengamatan wali murid.
6	Mengucapkan Salam Terhadap Guru ketika berjumpa diluar Madrasah	√	Siswa terlihat melakukan salam ketika berjumpa dengan guru
7	Bisa membaca Alquran dan tau bacaan sholat	√	Penulis menguji kemampuan membaca Al-Quran.
8	Tidak menimbulkan masalah atau keonaran di masyarakat.	√	Tidak terjadi masalah dan keonaran di masyarakat
9.	Mengikuti kegiatan masyarakat. (maulidan, tahlilan)	√	Terlihat anak mengikuti kegiatan di masjid atau mushola.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali murid dan tabel observasi menandakan bahwasannya peranan guru dalam membina akhlak siswa memberikan perubahan positif terhadap akhlak siswa. Siswa terlihat bisa mengimplementasikan pelajaran akhlak sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya harus dibarengi peran orang tua untuk mendisiplinkan kebiasaan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengamatan di lapangan dan menganalisis semua data, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang didapat mengenai peranan guru dalam membina akhlak siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 sebagai berikut:

1. Peran Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 dalam Membina Akhlak siswa

- a. Guru sebagai Pendidik dan pengajar

Guru sebagai pendidik ketika dalam kelas memberi bantuan atau dorongan bisa diartikan membantu mendewasakan anak. Seperti mendidik emosionalnya, menanamkan perilaku jujur, disiplin, kesabaran, saling menghormati. Sehingga siswa bisa berkembang untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Disamping itu juga guru sebagai pengajar memberi pengetahuan kepada para siswa, di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 siswa di ajarkan tata cara ibadah, cara membaca Al-Quran, nahwu shorof, akhlak dan sejarah Islam

- b. Guru sebagai penasehat

Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 biasanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, tidak hanya pada saat pembelajaran akhlak saja, bisa juga ketika terdapat khasanah dalam mata pelajaran tertentu

c. Guru sebagai motivator

Motivasi diberikan secara verbal. Guru senantiasa memberikan motivasi berusaha membangkitkan semangat siswa. Dengan menceritakan latar belakangnya dan perjuangan masa lalunya, lalu memberikan gambaran tantangan yang akan mereka hadapi.

d. Guru sebagai teladan

guru Madrasah Diniyah juga mengajarkan dan melatih akhlak siswa seperti bersikap baik, jujur, bertanggung jawab, patuh terhadap orang tua, dan lain sebagainya. Dalam hal ini seorang guru harus menjadi contoh atau teladan bagi siswanya.

2. Implikasi Peran Guru Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Dalam Membina Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 telah membawa perubahan terhadap perilaku dan sikap sosial. Setelah melewati proses pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 tentunya siswa harus bisa

mengimplementasikannya ketika berada di Madrasah, rumah dan masyarakat.

a. Perilaku siswa ketika di Madrasah

Siswa terlihat menjalan tata tertib yang ada di Madrasah, berinteraksi baik dengan teman,tidak berkata kotor dan bully teman, jujur, menjalan kan perintah dan larangn dari seorang guru serta hormat dan sopan terhadap bapak guru. Tentunya perubahan positif perilaku siswa menjadi bekal ketika siswa berada di keluarga dan masyarakat.

b. Perilaku siswa ketika berada di Rumah dan Masyarakat.

Siswa terlihat bisa mengimplementasikan pelajaran akhlak sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjalankan kewajiban sholat lima waktu, mengaji, berkata sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, mengikuti acara-acara keagamaan seperti maulidan di mushola/masjid.dan lain sebagainya. Perilaku siswa tersebut tentunya harus dibarengi peran orang tua untuk mendisiplinkan kebiasaan tersebut.

## **B. Saran**

1. Pihak Madrasah

Pihak Madrasah di harapkan membentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung guru dalam membina akhlak pada

siswa. Mengistiqomahkan kegiatan-kegiatan nadhoman, sholat berjamaah dan musabaqoh tilawatil Qur'an serta siswa dilatih untuk memahami pengetahuan mengenai agama lebih baik lagi.

## 2. Pihak guru

Peran yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlak siswa sudah baik, guru sudah berkomunikasi dengan wali murid tapi tetap harus ada peningkatan dalam komunikasi dengan wali murid. Guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa guru harus bisa memahami karakter siswa jika terlalu banyak nasehat takutnya siswa akan menjadi tertekan hendaknya nasehat diberikan sesuai porsinya. Selain itu, guru di harap mampu menguasai strategi metode-metode dalam mendidik siswa.

## 3. Pihak Siswa

Peserta didik diharapkan agar senantiasa mematuhi peraturan dan tata tertib Madrasah serta memiliki kesadaran diri untuk bersikap, berperilaku dan bertutur kata yang baik saat berada di Madrasah Maupun di rumah. Siswa hendaknya selalu bersikap sopan terhadap guru patuh dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru.

## 4. Pihak orang tua atau wali murid

Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru dan lingkungan masyarakat untuk dapat mendidik dan

mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah serta memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Budiarjo, *Kamus Psikologi* (Semarang: Daraka Prize, 1987)
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Menghidupkann Nuansa Rabbaniah Dan Ilmiah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996)
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ardy Wiyani, Novan, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta (Gaya Media, 2015)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Mejadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inivatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010)
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi)* (Jakarta: An Image, 2019)
- , 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, Vol. 13.No. 2 (2015), 166–68
- Djarmika, Rahmat, *Sistem Etika Islami* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985)
- Djollong, Andi Fitriani, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *ISTIQRA*, Vol. IV.No. 2 (2017), 122–37
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN

Malang Press, 2007)

- Dwi Rahmawari, Arum Yuli, Muh Nasruddin, and Imroatun, 'Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Pulau Jawa', *Jurnal Nuansa Akademik*, Vol. 5.No. 1 (2020), 1–12
- Firdaus, 'MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS', *Al-Dzikra*, Vol. 11.No. 1 (2017), 55–88
- Istiyani, Dwi, 'Tantangan Dan Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia', *EDUKASIA ISLAMIKA*, Vol. 2.No. 1 (2017), 127–45
- Izzan, Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012)
- Jannah, Miftahul, 'Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)', *Al-Madrasah*, Vol. 3.No. 2 (2019), 137–65
- Juhji, 'Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDIA DIDAKTIKA*, Vol. 10.No. 1 (2016)
- Kosim, Mohammad, 'GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Tadris*, Vol. 3.No. 1 (2008)
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Terj. Juma Abdu Wamaungo) (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

- Muhria, Lanlan, 'PERAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM PEMBENTUKAN MENTAL ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH', *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 8.No. 1 (2020)
- Mukhlis, 'HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM', *Journal of Science and Research*, Vol. 1.No. 1 (2020), 1–7
- Mukmin, Imam Abdul, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mukroji, 'HAKEKAT PENDIDIK DALAM PANDANGAN ISLAM', *Jurnal Kependidikan*, Vol. II.No. 2 (2014), 15–29
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohamatun Nisa, 'Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7.No. 1 (2022)
- Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010)
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- RI, Kementerian Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Spiritualitas Dan Akhlak* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012)
- Sanapiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008)
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali

- Persada, 2011)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Syuhud, and Wiwin Sugianto, ‘Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang’, *Tarbiyatuna*, Vol.11.No. 2 (2018), 149–72
- Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1983)
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Fondatia*, Vol. 4.No. 1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>
- Yunan, Akh, ‘Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan? ( Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum )’, *OECOMICUS*, Vol. 1.No. 2 (2017), 44–66
- Zaenal, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2013)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi*

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti ingin memperoleh data mengenai profil Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Manbaul Ulum 1 desa Sidoharjo Guntur Demak
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 desa Sidoharjo Guntur Demak
3. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
4. Kondisi guru dan siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1
5. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1

## *Lampiran 2: Pedoman Observasi*

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang di susun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan dalam melakukan penelitian:

1. Mengamati peran guru Madrasah Manbaul Ulum 1 dalam membina akhlak peserta didik.
2. Observasi sikap dan perilaku peserta didik saat berada di lingkungan Madrasah.
3. Observasi sikap dan perilaku peserta didik saat berada di lingkungan Masyarakat.

<b>NO</b>	<b>PERAN GURU</b>	<b>DESKRIPSI</b>
1.	Mengajar Dan Mendidik Peserta Didik	Guru mengajarkan kitab lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari
2.	Memiliki Pengetahuan Tentang Agama Islam	Guru sangat menguasai apa yang diajarkan

3.	Mengajar, Melatih Serta Membimbing Peserta Didik Untuk Mengetahui Gerakan Dan Bacaan Sholat	Guru memberi contoh gerakan sholat
4.	Mengajar, Melatih Serta Membimbing Peserta Didik Untuk Dapat Membaca Al-Qur'an	Guru menuliskan di papan tulis siswa menulis lalu membacanya
5.	Mengajarkan Peserta Didik Doa-Doa Sehari-Hari	Guru menuliskan lalu membaca bersama siswa
6.	Mengajarkan Dan Memberi Teladan Peserta Didik Untuk Bersikap Jujur, Bertanggung Jawab, Adil Dan Amanah	Guru mempraktekkannya ketika mengajar memberikan contoh
7.	Mengajarkan Dan Memberi Teladan Peserta Didik Untuk Patuh Dan Mendengarkan Nasehat Orang Tua Dan Guru	Guru senantiasa mengingatkan untuk berbakti kepada kedua orang tua
8.	Mengajarkan Dan Memberi Teladan Peserta Didik Untuk Bersikap Sopan, Baik Dan Ramah	Guru memberikan contoh dengan melakukan bicara sopan, ramah dan menunjukkan kasih sayang ketika mengajar

NO	Akhlak Peserta Didik Ketika Di Madrasah	YA	Indikator
1.	Berdoa Sebelum Dan Sesudah Belajar	√	Selalu dilakukan ketika akan memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran
2.	Mengikuti Sholat Jamaah	√	Guru mengajak siswanya untuk sholat jamaah, siswa terlihat mengikutinya
3.	Bersikap Sopan, Hormat Terhadap Guru	√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta izin ketika kekamar mandi.</li> <li>2. Mengucap salam kepada guru</li> </ol>
4.	Berinteraksi Dengan Teman, Menjalin Hubungan Kekeluargaan Baik Dalam Satu Kelas Maupun Beda Kelas	√	Siswa berinteraksi dengan baik, tidak hanya teman satu kelas tapi dengan teman kelas lainnya.
5.	Tidak Mengambil Barang Milik Orang Lain	√	Berdasarkan pertanyaan kepada beberapa siswa jarang terjadi kehilangan benda milik siswa.
6.	Memanggil Teman Dengan Panggilan Yang Baik	√	Siswa memanggil nama temannya dengan nama mereka, tidak terlihat panggilan ejekkan atau bullyan.

7.	Membuang Sampah Pada Tempatnya	√	Sebagian besar siswa tertib membuang sampah pada tempatnya
8.	Menjalankan Piket Sesuai Jadwal	√	Siswa melaksanakan tugas piketnya sesuai jadwal
9.	Merawat Sarana Dan Prasarana Di Lingkungan Madrasah	√	Guru senantiasa memberikan himbauan untuk merawat sarana prasarana Madrasah. Siswa terlihat mengikuti himbauan dengan baik.
10	Bisa menjaga lisan dari kata-kata kotor	√	Guru akan memberi hukuman kepada siswa yang kedapatan berkata kotor. Terlihat siswa mematuhi aturan tersebut.

<b>NO</b>	<b>Akhlaq Peserta Didik Ketika Di Masyarakat</b>	<b>YA</b>	<b>Indikator</b>
1	Bersikap baik dan berbicara Sopan Kepada Yang Lebih Tua	√	Berdasarkan hasil pertanyaan kepada wali murid dan pengamatan penulis
2	Patuh Terhadap Orang Tua	√	Berdasarkan hasil pertanyaan kepada wali murid

3	Bersikap baik saat bermain dengan teman sebaya	√	Siswa terlihat berinteraksi sesama teman dengan baik
4	Jujur dan disiplin ketika dirumah dan diluar rumah	√	Siswa tau kapan waktu bermain, istirahat dan beribadah. Berdasarkan kesaksian wali murid.
5	Menjalankan sholat lima waktu	√	Berdasarkan hasil pengamatan wali murid.
6	Mengucapkan Salam Terhadap Guru ketika berjumpa diluar Madrasah	√	Siswa terlihat melakukan salam ketika berjumpa dengan guru
7	Bisa membaca Alquran dan tau bacaan sholat	√	Penulis menguji kemampuan membaca Al-Quran.
8	Tidak menimbulkan masalah atau keonaran di masyarakat.	√	Tidak terjadi masalah dan keonaran di masyarakat
9.	Mengikuti kegiatan masyarakat. (maulidan, tahlilan)	√	Terlihat anak mengikuti kegiatan di masjid atau mushola.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Kepala sekolah
  1. Kapan berdirinya madrasah Manbaul ulum 1?
  2. Motivasi apakah yang mendorong berdirinya Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1?
  3. Berapa Jumlah peserta didik yang terdapat di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  4. Berapa kelas yang terdapat di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  5. Pembagian kelas dilakukan kepada peserta didik berdasarkan apa?
  6. Selain kegiatan belajar mengajar (KBM), apakah terdapat kegiatan lain yang dilakukan di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  7. Dalam membina akhlak peserta didik, tentunya guru memiliki peran yang sangat penting selaku sebagai pendidik. Menurut anda peran guru dalam membina akhlak peserta didik itu seperti apa?

8. Apakah peserta didik senantiasa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  9. Bagaimana respon orang tua peserta didik mengenai kegiatan yang terdapat di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  10. Apa bentuk partisipasi orang tua terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  11. Faktor apa yang menghambat pembinaan akhlak siswa di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum?
- b. Guru
1. Berapa lama anda mengajar di Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1?
  2. Materi apa saja yang diberikan guru, khususnya dalam membina Akhlak Karimah pada peserta didik?
  3. Dalam seminggu berapa kali materi itu diberikan kepada peserta didik?
  4. Bagaimana metode pembinaan budi pekerti anak untuk mendorong perilaku baik atau berakhlak yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar?

5. Factor apa saja yang mendukung guru dalam membina akhlak peserta didik?
  6. Faktor apa yang menghambat seorang guru dalam membina akhlak pada peserta didik?
  7. Menurut anda, bagaimana solusi anda mengenai kendala yang dialami tersebut?
  8. Sebagai seorang guru, menurut anda peran seorang guru itu sebagai apa dalam pembinaan perilaku atau akhlak peserta didik?
  9. Bagaimana sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar? Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku peserta didik sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran di kelas?
- c. Orang tua
1. Apakah anak bapak/ibu mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1?
  2. Apa yang menyebabkan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu di Madrasah Manbaul Ulum 1?
  3. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan yang dilakukan di Madrasah Manbaul Ulum 1?
  4. Apakah anak Bapak/Ibu di rumah juga membaca Al-Qur'an/Iqro'?

5. Apakah anak Bapak/Ibu rutin melaksanakan ibadah Sholat?
  6. Apakah anak bapak?ibu senantiasa patuh terhadap orang tua?
  7. Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu setelah mengikuti kegiatan belajar di Madin Manbaul Ulum? Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku anak sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran di kelas?
  8. Harapan Bapak/Ibu terhadap keberadaan Madin Manbaul Ulum 1, berkaitan dengan pembinaan Akhlak Mulia?
- d. Peserta Didik
1. Sekarang adek kelas berapa di Madin Manbaul Ulum 1?
  2. Apakah ananda senantiasa mengikuti kegiatan pendidikan di Madin Manbaul Ulum 1?
  3. Menurut ananda apakah pembelajaran yang dilaksanakan di Madin Manbaul Ulum 1 sesuai yang ananda harapkan?
  4. Bagaimana tanggapan ananda terhadap bapak guru dalam mengajar di Madin Manbaul Ulum 1?

5. Apakah bapak guru senantiasa memberikan teladan selama pembelajaran?
6. Apakah ananda merasa ada perubahan terhadap diri ananda setelah belajara di Madin Manbaul Ulum 1?

## DOKUMENTASI



















**MAJLIS  
MADRASATUL ULUMI  
"MANBA'UL ULUMI"  
PUSAT MADRASAH**

**A. IDENTITAS**

1. Nama Madrasah : Madrasah ul Ulum I  
 2. Jalan : Jember  
 3. Desa :  
 4. Kecamatan :  
 5. Kode Pos : 59454

6. Np. Telpone : 3-011-129101  
 7. Program Pendidikan Islam : Madrasah ul Ulum I  
 8. Tahun didirikan Madrasah : 1986  
 9. Nomor Akreditasi :  
 10. ARII 0005/99-At. 01/07 tahun 2015  
 11. ARII 1212100111  
 12. Nama Kepala Madrasah : Saad Tans  
 13. Jumlah guru/pengajar : 7 orang  
 14. Jumlah siswa/peserta didik :  
 15. Jumlah kelas :  
 16. Jumlah Madrasah :  
 17. Nama :  
 18. No. Hp : 0832597790  
 19. Alamat : Sidoharjo, Gunung Demak

**B. GEDUNG**

1. Nama :  
 2. Luas : 310 m<sup>2</sup>  
 3. Sana Tanah :  
 4. Hak Tanah : Hak Milik  
 5. Nomor Sertifikat : 27

**C. DATA SISWA**

NO	KELAS	L	P	Jumlah
1	TK	15	11	26
2	I Aswiyah	8	9	17
3	II Aswiyah	9	12	21
4	III Aswiyah	13	10	23
5	IV Aswiyah	10	16	26
6	I Muallim	14	7	21
7	II Muallim	11	6	17
8	Jumlah	80	71	155

**STRUKTUR MADRASAH  
"MANBA'UL ULUMI"  
DRESA SIPROKALAO REC/GUNTER KALIDIRYAK**

Kepala	: Muntah
Wk. Kepala	: Murniani
Sekretaris	: Ahmad Saif
Pembelajaran	: Aslari
Kesengajaan	: Rohadi
Perencanaan	: Mafid
Anggota	: -Sbbn -karnani -Mublar -Supriani -M. Labirin -Muallih Atzri -Abdul haif -Nur Ihsan

Sidoharjo 12/1  
Kd



**MADRASAH DINIYAH**

**“MANBAUL ULUM 1”**

SIDOHARJO KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK

---

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 68

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Manbaul ulum 1, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Faizin

NIM : 1703016180

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Berdasarkan surat izin riset nomor B-552/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2022, tanggal 31 Januari 2022 diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul *“Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak”*, yang bersangkutan telah dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2022 sampai 01 April 2022.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Demak, 10 April 2022  
Kepala Madrasah

Muslih Nasir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-552/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2022

Semarang, 31 Januari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Muhamad Faizin

NIM : 1703016180

Yth.

Kepala Madin Manbaul Ulum I di  
Sidoharjo, Guntur, Demak.

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Faizin

NIM : 1703016180

Alamat : Mushola Baitussalam (Beringin Kulon) RT. 03 RW. IX Kelurahan Tambakaji  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Judul skripsi : **"Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah  
Manbaul Ulum I Sidoharjo Guntur Demak"**

Pembimbing :

I. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana yang disebutkan diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhamad Faizin  
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 14 September 1999  
Alamat : Sidoharjo, RT 02 RW 03, Guntur  
Demak  
No Hp : 08818645440  
Alamat Email : [muhamadfaizin1999@gmail.com](mailto:muhamadfaizin1999@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sidoharjo 2, lulus tahun 2011
2. MTs Miftahussalam 1, lulus tahun 2014
3. MA Miftahussalam, lulus tahun 2017

Dengan demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan  
sebenar-benarnya.

Semarang, 21 Mei 2022

Saya yang bersangkutan,



Muhamad Faizin

NIM. 1703016180